

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi yang sedang melanda dunia saat ini memberikan perubahan pada seluruh aspek kehidupan. Perubahan tersebut diantaranya meliputi bidang ekonomi yang memberikan dampak perkembangan yang signifikan terhadap pengelolaan dan perlakuan dunia industri, baik di perekonomian dunia maupun perekonomian di Indonesia. Perkembangan dunia industri di Indonesia saat ini telah menunjukkan kemajuan yang pesat dengan semakin bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari. Hal ini dikarenakan munculnya berbagai jenis perusahaan yang bergerak dibidang yang berbeda-beda seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang.

Perusahaan manufaktur industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam kegiatan pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan manufaktur industri konsumsi sangat berpengaruh di kalangan masyarakat baik lingkup nasional maupun global. Seiring dengan pertumbuhan sektor ekonomi itu sendiri perusahaan manufaktur industri konsumsi di Indonesia setiap tahunnya terus mengalami perubahan.

Meningkatnya daya beli atau permintaan akan barang-barang di sektor peralatan rumah tangga baik dalam negeri maupun luar negeri akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi dari masyarakat. Salah satu cara untuk melihat perkembangan perusahaan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan

informasi keuangannya sehingga mampu meningkatkan perkembangan perusahaan terutama dalam hal kinerja keuangan di setiap tahunnya. Informasi keuangan yang dimaksud adalah informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangannya serta informasi lainnya kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang membutuhkan dan juga sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggung jawaban dalam perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan seharusnya mencakup informasi keuangan yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

Pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan bukan hanya manajer keuangan saja, tetapi beberapa pihak di luar perusahaan juga perlu memahami kondisi keuangan perusahaan, antara lain calon investor dan kreditor. Salah satu informasi yang penting dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan, khususnya bagi investor dan kreditor adalah laba.

Berdasarkan konsep akuntansi, laba adalah selisih lebih antara pendapatan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dengan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba seringkali digunakan sebagai dasar perpajakan, pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk peramalan laba yang akan datang dan sebagai penilaian kinerja perusahaan. Laba juga bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta

untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja keuangan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati dalam Aryani, 2013).

Pertumbuhan laba bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir, 2011). Pertumbuhan laba yang baik, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberi peluang lebih besar dalam menghasilkan profitabilitasnya (Sriyanti, 2014).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa depan adalah analisis rasio keuangan (Prasetiono dan Hapsari, 2009). Adapun bentuk-bentuk rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan. Pengaruh *current ratio* dengan pertumbuhan laba menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah. Hal ini disebabkan karena tingginya *current*

ratio dapat menggambarkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dalam perusahaan dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Munawir, 2010).

Rasio *leverage/solvabilitas* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* guna mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba adalah semakin besar hutang yang dimiliki maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin rendah karena semakin besar hutang tersebut akan menambah beban bunga yang harus dibayar namun di sisi lain, semakin besar pula dana kreditor yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Total Assets Turn Over (TATO)* yang disebut juga dengan perputaran total aktiva guna mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya. *Total Assets Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang menggambarkan volume penjualan dengan total aset. Semakin besar perputaran total aset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran total aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Namun, ada beberapa objek khusus seperti besarnya perubahan penjualan juga akan membantu perusahaan dalam melihat keterkaitannya dengan pertumbuhan laba dikarenakan angka laba menunjukkan akumulasi seluruh kejadian ekonomi dalam perusahaan menyangkut kegiatan operasional maupun yang non operasional.

Disamping itu, kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba juga dipengaruhi juga oleh ukuran perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat di manfaatkan oleh perusahaan sehingga laba perusahaan lebih besar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik membuat penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva, Tingkat Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?

3. Apakah Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?
4. Apakah Tingkat Penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?
6. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva, Tingkat
7. penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.

3. Untuk mengetahui apakah Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui apakah Tingkat Penjualan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
5. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.
6. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva, Tingkat Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap literatur akuntansi manajemen mengenai pengembangan teori yang berkaitan dengan pentingnya pengelolaan pertumbuhan laba perusahaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan bagi pembaca lainnya mengenai kinerja keuangan khususnya pengelolaan pertumbuhan laba perusahaan.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya membahas tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva, Tingkat Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2018 yang laporan keuangan perusahaanya terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti dan Nailal Husna (2016) dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014”.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah (1) penelitian terdahulu objek penelitiannya adalah perusahaan Batu Bara yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini objek penelitiannya adalah manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Tahun penelitian terdahulu adalah periode 2011-2014 sedangkan pada penelitian ini adalah tahun 2016-2018, (3) Variabel Independen pada penelitian terdahulu adalah Variabel Bebas : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* (TATO) sedangkan pada penelitian ini ada penambahan variabel yaitu Tingkat Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Proposal ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Isi pada bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan literatur dan sumber-sumber yang relevan serta membahas kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Isi pada bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi pada bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian dan membahas hasil dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Isi pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran yang berasal dari bahasan dalam bab hasil dan pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Signalling Theory*

Signalling Theory berfokus pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para pelaku bisnis sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Suwardjono dalam Umaimah, 2015).

Pemberian *signal* ini dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi yang mana perusahaan lebih banyak mengetahui informasi dan prospek perusahaan ke depan daripada pihak luar perusahaan. Untuk mengurangi asimetri informasi tersebut maka perusahaan harus mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi *signal* bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan keuangan.

Menurut Godfrey, et al. (2010), perusahaan mengharapkan manajer untuk dapat meningkatkan pertumbuhan yang tinggi di masa depan, maka perusahaan akan mencoba untuk memberi *signal* kepada investor melalui *account* (rekening) pada laporan keuangan. Salah satu informasi yang wajib diungkapkan oleh

perusahaan dalam laporan keuangan adalah informasi tentang laba perusahaan.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai signal baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Jogiyanto, 2014).

Hal ini merupakan salah satu *signal* perusahaan untuk menarik investor atau pihak di luar perusahaan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2013). Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Informasi keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada awalnya laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan

bagi pihak-pihak yang akan mengambil keputusan.

Laporan keuangan juga menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan akan datang, dengan melihat kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2009).

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat- tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004):

1. Pemilik perusahaan

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

2. Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggung jawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan karena pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayainya mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali peminjaman tersebut (Kasmir, 2014).

4. Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan perusahaan

selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya.

5. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6. Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

2.2.1. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement Financial*)

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Laporan ini menggambarkan posisi aset (*assets*), kewajiban (*liabilities*), dan modal (*capital*) suatu perusahaan pada waktu/tanggal tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini menunjukkan jumlah pendapatan dan jumlah biaya, yang jika terdapat selisih akan menghasilkan laba/rugi.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Owner Equity*)

Laporan perubahan modal adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Laporan ini dibuat jika terjadi perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan ini menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar pada suatu periode yang merupakan hasil dari kegiatan pokok perusahaan, yaitu operasi, investasi dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Langkah yang dilakukan dalam analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2014) :

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atas perhitungan-perhitungan dengan rumus tertentu.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam

laporan keuangan.

4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisis tersebut.

Analisis laporan keuangan tidak hanya dilakukan untuk satu periode laporan keuangan saja, melainkan untuk beberapa periode tertentu. Hal ini dilakukan untuk membandingkan laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan adalah analisis perbandingan antar laporan keuangan, analisis trend, analisis presentase per komponen, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis rasio, analisis kredit, analisis laba kotor, dan analisis titik pulang pokok (*break even point*) (Kasmir, 2014).

2.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui angka yang diperoleh dari hasil perbandingan angka-angka yang ada di laporan keuangan. Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut (Prasetiono dan Hapsari, 2009) :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek (Kasmir, 2014:129). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas

(Mahaputra, 2012) antara lain :

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - b. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.
 - c. *Cash Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
 - d. Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
 - e. *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
2. Rasio solvabilitas atau disebut juga rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas (Kasmir, 2014), yaitu:
- a. *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset.
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

- c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total ekuitas.
 - d. *Time Interest Earned* (TIE) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, disebut EBIT) dengan bunga hutang jangka panjang.
 - e. *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang mengukur apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dll) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio aktivitas yaitu :
- a. *Total Assets Turnover* (TAT) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva.
 - b. *Receivable Turnover* (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara penjualan kredit dengan piutang.
 - c. *Days of Receivable* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara rata-rata piutang dikalikan 360 dibandingkan dengan penjualan kredit.
 - d. *Inventory Turnover* (ITO) merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

- e. *Fixed Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
4. Rasio Profitabilitas atau disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukkan laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2014). Jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio profitabilitas (Lestari, 2014) yaitu:
- a. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
 - b. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai.
 - c. *Profit Margin Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi tiga, yaitu:
 - (1) *Net Profit Margin* (NPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.
 - (2) *Operating Profit Margin* (OPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak)

dengan penjualan yang dicapai.

- (3) *Gross Profit Margin* (GPM), mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan.

2.4 Tingkat Penjualan (Sales)

Penjualan dapat berupa penjualan barang dan jasa. Jumlah transaksi penjualan yang terjadi di suatu perusahaan biasanya cukup besar dibandingkan dengan jenis transaksi yang lainnya yang meliputi pendapatan arus kas masuk seperti penjualan tunai dan prospektif penjualan kredit. Tingkat penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan laba masa yang akan datang. Tingkat penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri (Subramanyam dan Jhon, 2010).

Laju pertumbuhan laba suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan - kesempatan pada masa yang akan datang (Barton *et al.* 1989). Tingkat penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga pembayaran dividen cenderung meningkat. Pendapatan diharapkan tetap terjadi berdasarkan kelangsungan usaha karena pendapatan merupakan arus kas masuk yang diperoleh dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung. Perusahaan yang mengalami peningkatan tingkat penjualan dari satu periode ke periode berikutnya yang didorong dengan keefektifan dalam mengelola penjualan dapat meningkatkan laba yang diperoleh.

2.5 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Selain itu perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumberdaya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil (Yunita, 2011).

Selain itu ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

2.6 Pertumbuhan Laba

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) mendefinisikan laba sebagai profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan laba yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Hanafi dan Halim, 2005). Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014).

Menurut Priono (2013), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. **Besarnya Perusahaan.** Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba diharapkan semakin tinggi.
2. **Umur Perusahaan.** Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
3. **Tingkat *Leverage*.** Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi data sehingga mengurangi ketepatan

pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang semakin tinggi membuat pertumbuhan laba semakin tinggi.
5. Perubahan Laba Masa Lalu. Perubahan laba di masa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa yang akan datang.

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga karena inflasi dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian yang relevan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian ini :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
Restu Puspita Sari, Rika Desiyanti dan Nailal Husna (2016)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014	Variabel Bebas : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian adalah <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014. <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

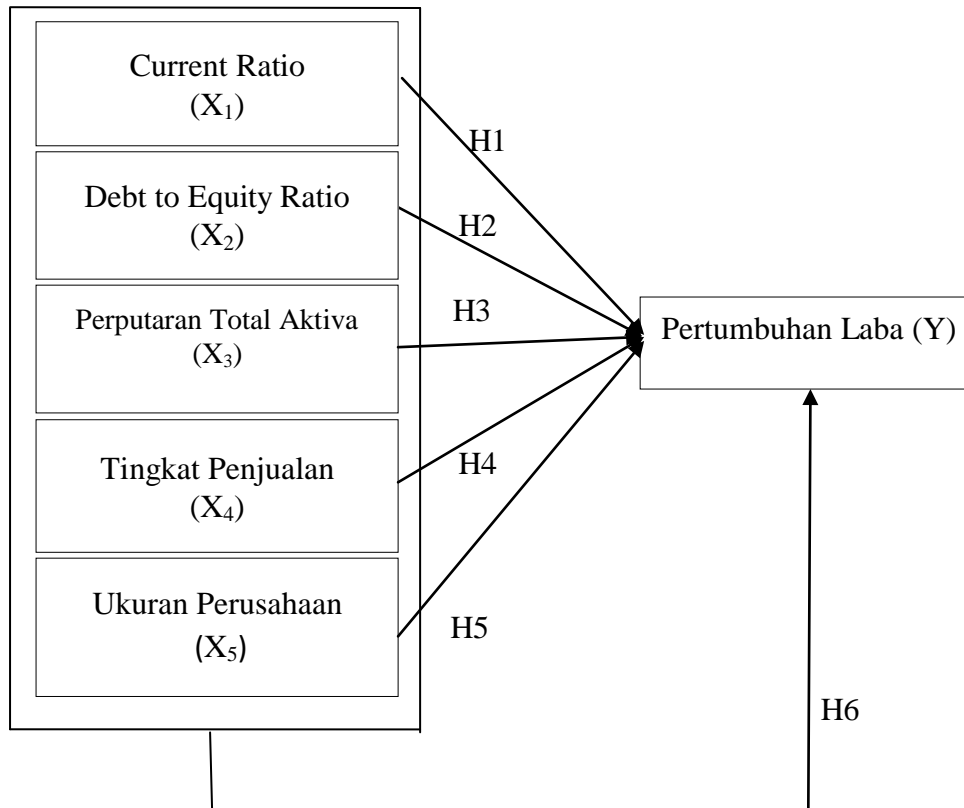
				pertumbuhan laba pada perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014. Sedangkan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) dengan nama lain perputaran total aktiva terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan Batu Bara pada tahun 2011-2014.
Ade Fitriyatun Hasanah, Siti Jubaedah, Apri dwi Astuti (2018)	Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : Debt to Equity, Total Asset Turnover, Net Profit margin. Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba	Regresi Linear Berganda dan uji asumsi klasik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh terhadap laba, sedangkan debt to equity ratio dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
Adhela Ghina Rachmatika (2019)	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor perkebunan di	Variabel Bebas : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitiannya menunjukkan variabel <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> secara

	Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba		simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan secara parsial, <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
Rice Agustina (2016)	Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas : <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Inventory Turnover (ITO)</i> , <i>Lev (LEV)</i> , <i>Earning Power (EP)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Sales</i> , <i>Tingkat Inflasi</i> , <i>Pertumbuhan Ekonomi</i>	Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji F dan Uji t	Secara simultan, rasio keuangan (<i>Current Rasio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>leverage</i> , <i>earning power</i> dan <i>net profit margin</i>), tingkat penjualan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya tingkat penjualan

		<p>Variabel Terikat : Pertumbuhan Laba</p>	<p>yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, Berdasarkan hasil pengujian variabel moderating disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah merupakan variabel yang dapat memperkuat maupun memperlemah hubungan antara <i>current ratio</i>, <i>inventory turnover</i>, <i>leverage</i>, <i>earning power</i>, <i>net profit margin</i> dan pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2013.</p>
--	--	--	---

2.8 Kerangka Fikir

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat ditarik hipotesisi penelitian nya sebagai berikut :

H₁ = Diduga *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

H₂ = Diduga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.

- H₃ = Diduga Perputaran Total Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₄ = Diduga Tingkat Penjualan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₅ = Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba.
- H₆ = Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Total Aktiva, Tingkat Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2016-2018.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis ialah berbentuk deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2016-2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang sudah diolah dan didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode penelitian tahun 2016-2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui peranan pihak ketiga dan data tersebut sudah diolah dan didokumentasikan oleh objek penelitian di situs www.idx.co.id.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dengan periode penelitiannya tahun 2016-2018, yaitu sebanyak tiga (33) perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Metode ini dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pengambilan sampel.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan telah Go Publik (telah terdaftar IPO/Penawaran Saham Perdana) lebih dari 10 tahun.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI pada periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempublikasikan laporan keuangan atau laporan tahunan selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai laba positif selama periode 2016-2018.

5. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terkait dengan variabel dan sampel penelitian ini.

Adapun sampel dalam penelitian ini, berdasarkan kriteria pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 20 (Dua Puluh) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode	Kriteria					Populasi
			1	2	3	4	5	
1	Akasha Wira International, Tbk	ADES	√	√	√	√	√	1
2	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	√	√	√	X	X	-
3	Cahaya Kalbar, Tbk	CEKA	√	√	√	√	√	2
4	Davomas Abadi, Tbk	DAVO	√	X	√	√	X	-
5	Delta Djakarta, Tbk	DLTA	√	√	√	√	√	3
6	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	X	√	√	√	X	-
7	Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	√	√	√	√	√	4
8	Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI	√	√	√	√	√	5
9	Mayora Indah, Tbk	MYOR	√	√	√	√	√	6
10	Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN	√	√	√	X	X	-
11	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI	X	√	√	√	X	-
12	Sekar Laut, Tbk	SKLT	√	√	√	√	√	7
13	Siantar Top, Tbk	STTP	√	√	√	√	√	8
14	Ultrajaya Milk Industri & Trading Company, Tbk	ULTJ	√	√	√	√	√	9
15	Gudang Garam, Tbk	GGRM	√	√	√	√	√	10

16	Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk	HMSP	√	√	√	√	√	11
17	Bentoel International Investama, Tbk	RMBA	√	√	X	√	X	-
18	Darya Varia Laboratoria, Tbk	DVLA	√	√	√	√	√	12
19	Indofarma, Tbk	INAF	√	√	√	X	X	-
20	Kimia Farma, Tbk	KAEF	√	√	√	√	√	13
21	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	√	√	√	√	√	14
22	Merck, Tbk	MERK	√	√	√	√	√	15
23	Pyridam Farma, Tbk	PYFA	√	√	√	√	√	16
24	Schering Plough Indonesia, Tbk	SCPI	√	√	√	X	X	-
25	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	SQBI	√	X	√	√	X	-
26	Tempo Scan Pasific, Tbk	TSPC	√	√	√	√	√	17
27	Martina Berto, Tbk	MBTO	X	√	√	√	X	-
28	Mustika Ratu, Tbk	MRAT	√	√	X	√	X	-
29	Mandom Indonesia, Tbk	TCID	√	√	√	√	√	18
30	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	√	√	√	√	√	19
31	Kedawung Setia Industrial, Tbk	KDSI	√	√	√	√	√	20
32	Kedaung Indah Can, Tbk	KICI	√	√	X	√	X	-
33	Langgeng Makmur Industri, Tbk	LMPI	√	√	X	√	X	-

Sumber Data : www.idx.co.id

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	ADES (Akasha Wira International, Tbk)
2.	CEKA (Cahaya Kalbar, Tbk)
3.	DLTA (Delta Djakarta, Tbk)
4.	INDF (Indofood Sukses Makmur, Tbk)
5.	MLBI (Multi Bintang Indonesia, Tbk)
6.	MYOR (Mayora Indah, Tbk)
7.	SKLT (Sekar Laut, Tbk)
8.	STTP (Siantar Top, Tbk)
9.	ULTJ (Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk)
10.	GGRM (Gudang Garam, Tbk)
11.	HMSP (Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk)
12.	DVLA (Darya Varia Laboratoria, Tbk)
13.	KAEF (Kimia Farma, Tbk)
14.	KLBF (Kalbe Farma, Tbk)
15.	MERK (Merck, Tbk)
16.	PYFA (Pyridam Farma, Tbk)
17.	TSPC (Tempo Scan Pasific, Tbk)
18.	TCID (Mandom Indonesia, Tbk)
19.	UNVR (Unilever Indonesia, Tbk)
20.	KDSI (Kedawung Setia Industrial, Tbk)

Sumber data : Data Olahan Tahun 2019

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitiannya tahun 2016-2018 serta data-data yang relevan dengan penelitian baik dari pihak perusahaan maupun berasal dari buku-buku, literatur dan internal.

3.6. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Current Rasio* (X1) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar pada saat ditagih secara keseluruhan (Mahaputra, 2012). Rasio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang akan ditutup dengan aktiva yang akan diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam jangka pendek (Brigham dan Houston, 2010). Current Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2011). *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Perputaran total aktiva (X3) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah penjualan bersih dengan total aktiva Kasmir (2011). Rasio ini berguna untuk melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Perputaran Aktiva dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

4. Tingkat Penjualan (X4) merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dalam 1 tahun (Kasmir, 2011). Tingkat penjualan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Sales} = \frac{\text{Sales}_{(t)} - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

5. Ukuran Perusahaan (X5) merupakan rasio yang mengukur perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aktiva yang dimiliki diprosikan dengan nilai logaritma natural (Hery, 2013) . Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{total Aktiva})$$

3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati dan Handayani, 2014). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih}_{(t)} - \text{Laba bersih}_{(t-1)}}{\text{Laba bersih}_{(t-1)}}$$

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam hal penganalisaan data yang telah dikumpulkan untuk penelitian skripsi ini, penulis menggunakan metode deskriptif deduktif, dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis dan dibandingkan dengan teori serta diambil kesimpulan secara khusus. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), baik secara simultan maupun secara parsial.

3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan secara umum rumusnya (Sugiyono, 2010):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 : Koefisien Regresi

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Equity*

X ₃	: Perputaran Total Aktiva
X ₄	: Tingkat Penjualan
X ₅	: Ukuran Perusahaan
e	: error

3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data yang ada. Semakin besar koefisien derterminasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2010).

3.7.3 Uji F

Menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} .

Untuk menghitung F_{tabel} , tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*), $df = (n-m-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan m adalah jumlah variabel bebas. Dasar keputusan uji (Ghozali, 2013) :

1. Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4 Uji t

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistik:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ dan } H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji (Ghozali, 2013):

1. Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.8. Jadwal Rencana Penelitian

Tabel 3.3

Jadwal Rencana Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Pengajuan Judul dan Pengumpulan Data	■					
2	Penyelesaian Seminar Praproposal	■	■				
3	Penyelesaian Seminar Proposal			■			
4	Penyelesaian Skripsi dan Seminar Skripsi				■	■	■